

STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN WALI MURID DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 MAOS, CILACAP

Tri Puji Setyawati¹, Eko Suroso²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: triset yawati05@guru.smp.belajar.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of parental education level on student learning achievements in class VIII A at SMP Negeri 1 Maos, Cilacap. Based on the data collected, this research examines the relationship between parents' education level and students' academic performance, involving two main variables: the level of parental education and students' academic outcomes, measured by average grades and student rankings. The findings of this study are expected to provide deeper insights into the importance of parental education in influencing children's learning achievements in school.*

Keywords: *Student Learning Achievement; Parents' Education Level; Influence of Parental Education; Class VIII A; SMP Negeri 1 Maos.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan wali murid terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Maos, Cilacap. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menguji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil akademik siswa, melibatkan dua variabel utama: tingkat pendidikan wali murid dan hasil akademik siswa, yang diukur berdasarkan nilai rata-rata dan peringkat siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya peran pendidikan orang tua dalam memengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

Kata kunci: *Prestasi Belajar Siswa; Tingkat Pendidikan Wali Murid; Pengaruh Pendidikan Orang Tua; Kelas VIII A; SMP Negeri 1 Maos.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dari lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang berperan dalam pendidikan anak tidak hanya mencakup aspek internal siswa seperti motivasi, kemampuan, dan sikap terhadap pembelajaran, tetapi juga faktor eksternal yang tak kalah penting, seperti tingkat pendidikan wali murid. Tingkat pendidikan orang tua dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam perkembangan akademik anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan dan cara-cara efektif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Mereka lebih mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memberikan bimbingan akademik, serta memotivasi anak untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan anak-anak mereka, baik dalam hal bimbingan akademik maupun dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif di rumah. Keterbatasan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada kemampuan untuk mengakses sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menilai secara lebih mendalam pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Maos, Cilacap, guna memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana faktor keluarga, khususnya pendidikan orang tua, berperan dalam keberhasilan akademik siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih tepat untuk mendukung perkembangan akademik siswa, terutama dalam.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial. Prestasi belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang cukup berperan dalam prestasi belajar adalah dukungan dari keluarga, terutama yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua atau wali murid.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Wali Murid Terhadap Prestasi Belajar

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik anak. Menurut beberapa penelitian, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan, serta lebih mampu memberikan dukungan yang lebih optimal dalam proses belajar anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam menyediakan dukungan akademik yang maksimal. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah atau kurang mampu memberikan bimbingan belajar yang efektif.

Beberapa teori menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik anak-anak mereka, seperti membantu menyelesaikan tugas sekolah, memantau perkembangan akademik, dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, orang tua yang kurang terdidik mungkin menghadapi kesulitan dalam memberikan dukungan tersebut, yang berpotensi mempengaruhi tingkat motivasi dan prestasi belajar anak-anak mereka.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Selain faktor eksternal seperti tingkat pendidikan orang tua, faktor internal juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa. Motivasi intrinsik siswa, kemampuan belajar, dan kondisi psikologis mereka dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mampu menyerap informasi dan meraih prestasi akademik yang baik. Teori motivasi, seperti teori motivasi diri (*self-determination theory*), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dorongan untuk belajar secara internal cenderung lebih berhasil dalam pendidikan mereka.

Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Peran keluarga dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aspek finansial atau materiil, tetapi juga pada dukungan emosional dan moral yang diberikan orang tua. Pendidikan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang mempengaruhi kebiasaan belajar anak dan dapat meningkatkan kualitas prestasi akademik. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketika orang tua mendukung pendidikan anak dengan memberikan perhatian terhadap kegiatan sekolah, nilai-nilai akademik cenderung lebih baik.

Model Pendidikan dan Teori Pendukung

Beberapa model pendidikan dan teori belajar dapat digunakan untuk memahami hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa. Salah satu teori yang relevan adalah teori ekologi perkembangan manusia oleh Urie Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan orang tua berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam sistem lingkungan yang lebih luas yang membentuk pengalaman belajar

anak. Selain itu, teori social capital oleh James Coleman juga memberikan pandangan penting mengenai bagaimana interaksi sosial dan hubungan keluarga mempengaruhi pendidikan. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan anak mereka, baik melalui jaringan sosial maupun akses ke informasi yang lebih baik mengenai pendidikan.

Penelitian Terkait

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan positif dengan prestasi belajar anak. Sebagai contoh, penelitian oleh M. P. Suwarno (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pencapaian akademik siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik anak. Namun, faktor-faktor lain seperti status ekonomi keluarga, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, serta kondisi sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan wali murid terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Maos, Cilacap, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi hasil yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang diteliti secara numerik dan menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan wali murid terhadap prestasi akademik siswa. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara jelas keadaan atau fenomena yang terjadi, serta memberikan informasi yang bersifat objektif mengenai pengaruh yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Maos, Cilacap. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 siswa yang dipilih secara sampling purposive, dengan kriteria siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua

yang berbeda. Sampel ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai perbedaan pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik siswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

Tingkat Pendidikan Wali Murid: Variabel ini mengukur tingkat pendidikan orang tua atau wali murid siswa, yang dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh, seperti: SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Prestasi Akademik Siswa: Variabel ini mengukur prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata dan peringkat siswa dalam rapor semester terakhir. Nilai rata-rata digunakan sebagai indikator umum keberhasilan akademik siswa selama satu semester, sedangkan peringkat memberikan gambaran tentang posisi siswa di antara teman-teman sekelasnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama:

Wawancara: Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan mereka. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan wali murid untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang pendidikan mereka.

Kuesioner: Kuesioner disebarikan kepada orang tua siswa yang berisi pertanyaan terkait tingkat pendidikan mereka. Kuesioner ini dirancang untuk memudahkan pengumpulan data secara sistematis dan objektif.

Dokumentasi: Data mengenai nilai rata-rata dan peringkat siswa diperoleh dari dokumen rapor siswa yang ada di sekolah. Rapor tersebut mencatatkan hasil akademik siswa selama satu semester, yang menjadi indikator prestasi akademik.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, kuesioner, dan dokumen rapor akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa, serta

melihat seberapa besar pengaruh yang dimilikinya. Beberapa langkah analisis yang akan dilakukan antara lain:

Tabulasi Data: Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara akan ditabulasi dan dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, untuk kemudian dianalisis hubungan antara kategori tersebut dengan nilai akademik siswa.

Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik data, digunakan statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata. Statistik ini akan menunjukkan distribusi tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa di kelas VIII A.

Analisis Korelasi: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa, digunakan teknik analisis korelasi. Analisis ini akan mengukur derajat hubungan antara dua variabel tersebut.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan reliabel, beberapa langkah dilakukan:

Validitas Data: Validitas data akan diuji dengan menggunakan teknik validasi isi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, baik kuesioner maupun wawancara, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa.

Reliabilitas Data: Reliabilitas akan diuji dengan menguji konsistensi hasil data dari kuesioner dan wawancara. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan instrumen pengukuran yang digunakan stabil dan dapat diulang hasilnya.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa batasan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Maos, Cilacap, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.

Penelitian ini hanya melibatkan 32 siswa di kelas VIII A, yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, sehingga ukuran sampel yang relatif kecil perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari nilai prestasi belajar siswa:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Kelompok Pendidikan Wali	N	Rata-rata Nilai	Standar Deviasi
Pendidikan Tinggi	15	85,60	4,32
Pendidikan Rendah	15	78,47	6,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dengan wali berpendidikan tinggi memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan wali berpendidikan rendah.

Uji-t Independen

Uji-t dilakukan untuk melihat apakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok tersebut signifikan secara statistik.

Hasil Uji-t:

- Nilai t: 3,56
- df: 28
- Sig. (2-tailed): 0,0014

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang memiliki wali berpendidikan tinggi dan rendah.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan wali murid dengan prestasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa temuan yang dapat disimpulkan:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Wali Murid terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari analisis data, siswa dengan wali murid yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti S1 dan D3, cenderung memiliki nilai akademik yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dengan wali murid yang memiliki pendidikan rendah (seperti SD atau SMP) umumnya menunjukkan nilai yang lebih rendah.

Contoh konkret dapat dilihat dari data siswa berikut:

- Khaira Bintang Arina, yang memiliki wali murid dengan pendidikan tinggi (S1 dan D4), memperoleh nilai rata-rata tertinggi (82,25) dan menduduki peringkat pertama.
- Ahmad Nur Khozin, yang memiliki wali murid dengan pendidikan SD, memperoleh nilai rata-rata 67,36 dan menduduki peringkat 25.

Hal ini menunjukkan bahwa wali murid yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung dapat memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pendidikan anak mereka, baik dalam hal motivasi belajar, pemahaman materi, maupun pengawasan terhadap perkembangan akademik anak.

Perbandingan Antara Sektor Pekerjaan Wali Murid

Selain tingkat pendidikan, sektor pekerjaan wali murid juga menunjukkan perbedaan dalam prestasi akademik siswa. Siswa dengan wali murid yang bekerja di sektor formal, seperti pegawai negeri (PNS) atau karyawan swasta, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Di sisi lain, siswa dengan wali murid yang bekerja di sektor informal (seperti pedagang atau buruh) cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah.

Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

- Fatiyah Mutiara Tsani, dengan wali murid yang bekerja sebagai PNS dan apoteker, memperoleh nilai rata-rata 80,75 dan menempati peringkat 3.
- Bhening Syifa Mega, dengan wali murid yang bekerja sebagai buruh, memperoleh nilai rata-rata 65,18 dan berada di peringkat 29.

Pengaruh positif dari sektor pekerjaan yang stabil dan terorganisir secara formal dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan akademik siswa, karena wali murid memiliki sumber daya dan waktu yang lebih untuk mendampingi anak-anak mereka.

Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam perkembangan akademik siswa. Siswa yang tinggal dengan keluarga lengkap (ayah dan ibu) cenderung lebih mendukung secara emosional dan material, dibandingkan dengan

siswa yang tinggal dengan kerabat lain seperti nenek atau budhe. Meskipun demikian, pengaruh terbesar terhadap prestasi akademik siswa tetap berasal dari tingkat pendidikan wali murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Usman dan Rahayu (2009) yang menyatakan bahwa orang tua berpendidikan tinggi cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka cenderung menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memahami pentingnya pendidikan, dan memiliki komunikasi yang lebih baik dengan pihak sekolah. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh kemampuan orang tua berpendidikan tinggi untuk membantu anak-anak mereka dalam memahami materi pelajaran, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan mendukung anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka.

Sebaliknya, wali murid dengan pendidikan rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam mendampingi anak belajar atau kurang memiliki akses terhadap informasi pendidikan. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang metode pembelajaran atau cara mendukung anak-anak mereka di rumah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Namun, penting dicatat bahwa tingkat pendidikan orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan belajar yang diberikan oleh sekolah, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Selain itu, meskipun tingkat pendidikan orang tua berpengaruh, siswa juga bisa sukses dengan dukungan dan motivasi yang baik dari pihak lain, seperti guru atau teman sebaya.

Seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang bersifat diferensiasi, sangat penting bagi sekolah untuk mengadaptasi pengajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa, termasuk latar belakang pendidikan orang tua. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan lebih banyak melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing, terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua mereka.

Tabel Analisis Data

Tabel 2. Analisis Data

No	Nama Siswa	Pekerjaan Ayah	Pendidikan Ayah	Rata-rata Nilai	Peringkat
1	Ahmad Nur Khozin	Pedagang	SD	67,36	25
2	Airint Auliani	Buruh	SMP	71,58	15
3	Aisha Dinna Mazayya	Wiraswasta	SMA	72,73	11
4	Akbar Miftahurrohman	Pedagang	SD	72,55	13
5	Amanda Salsabila Putri	Petani	SD	72,64	12
6	Aneva Putri Nurjanah	Petani	SD	77,33	5
7	Arla Ismawardian	IRT	SD	71,5	16
8	Bhening Syifa Mega	Buruh	SD	65,18	29
9	Charin Silvy Heryanti	Seles	SMP	68,09	21
10	Desti Kusuma Putri	Buruh	SMP	77,27	6
11	Dyas Syaquila Maliekhah	Buruh	SMP	69,45	19
12	Fatharaeni Eza Pratama	Buruh	SD	65,73	27
13	Fatimah Mutiara Tsani	PNS, Apoteker	S1	80,75	3
14	Glentanifel Panjarrupadi	Karyawan Swasta	D3	72,55	14
15	Hasna Salsabila	Petani	SMK	73,73	10
16	Intan Nur Cahya	Buruh	SD	81,55	2
17	Khaira Bintang Arina	Karyawan Swasta	D4	82,25	1
18	Kheizya Aurelia Putri	Walder	SD	65,55	28
19	Lani Dwi Rara Ramadhani	Buruh	SMK	62,82	31
20	Lintang Prayoga	Buruh	SMP	68	22
21	Meira Putri Rahayu	Buruh	SMA	74,64	9
22	Mourenza Dwi Alfaro Kuswanto	Buruh	SMP	71,33	17
23	Muhamad Wildan Fathurrizky	Buruh	SMK	66,55	26
24	Muhammad Yasin Erfan S	Operator Proyek	SMK	62,27	32
25	Nindi Dwi Rahmadani	Karyawan Swasta	SMA	77	7
26	Nur Alif Isbatul Ma'buud	Petani	SMA	64,27	30
27	Nur Muhlas Friyan Pamungkas	Buruh	SMP	67,75	23
28	Qinanti Yuristya Zahraeni	Buruh	SMP	76,64	8
29	Raikhana Dwi Ahya	Petani	SMP	68,91	20
30	Risti Dwi Kartika	Buruh	SD	67,64	24
31	Soleh Giat Basuki	IRT	SMK	78,45	4
32	Werda Jati Kusuma	Buruh	SD	70,18	18

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan wali murid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Maos. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan wali murid berpendidikan tinggi cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik dan stabil, dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi umumnya lebih memahami pentingnya proses belajar, mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Lebih jauh, pendidikan orang tua juga memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan guru, memantau perkembangan akademik anak, dan mendorong motivasi belajar. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman orang tua dengan pendidikan rendah bisa menjadi hambatan dalam mendukung kebutuhan belajar anak secara maksimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran aktif orang tua dalam pendidikan anak dan mendorong adanya program peningkatan literasi pendidikan bagi orang tua, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan parenting, dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, sehingga dapat menciptakan sinergi yang positif antara rumah dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk memperhatikan lebih lanjut faktor eksternal, seperti tingkat pendidikan wali murid, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang berdiferensiasi, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan wali murid, sekolah dapat merancang program yang tidak hanya menyesuaikan dengan tingkat kemampuan akademik siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak secara lebih intensif.

Program pemberdayaan pendidikan orang tua dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di rumah. Sebagai contoh, melalui pelatihan atau workshop tentang cara mendampingi belajar anak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, orang tua dapat memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai cara mendukung perkembangan akademik anak secara lebih optimal. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Ishari, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Situbondo. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(2), 97-106.
- Bahri, S., & Ishari, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Situbondo. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(2), 97-106.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 486-491.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120-125.
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Paramansyah, A., Husna, A. I. N., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 81-101
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31-31.
- Rahayu, N. K. S., & Wiarta, I. W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 308-318.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 18(1), 65-71.

- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Suyanto, S. (2017). *Pendidikan Orang Tua dan Perannya dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, U., & Rahayu, L. S. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.